

Gaya Arsitektur Candi, Kesan Alami Tren Abadi

KEMEGAHAN serta keasrian bangunan candi menjadi inspirasi bagi Naufal Abdul Jabbar. Dalam Karya rancang bangun rumah, vila, kafe dan resto yang dikerjakan Naufal, sedikit banyak dipengaruhi keelokan bangunan candi.

Jalan yang dipilih Naufal tampak berbeda dari kebanyakan rekan sejawat. Di kalangan arsitek, ada kecenderungan mereka berpacu membuat karya yang menguarkan kesan modern. Dan, perkembangan seni rancang bangun negara-negara Eropa dijadikan kiblat.

Sedangkan Naufal lebih memilih kiblat berbeda. Dia mengeksplorasi karyab rancang bangun klasik untuk dituangkan dalam karya desain bangunan yang fungsinya diselaraskan perkembangan zaman.

"Dunia rancang bangun tumbuh sangat pesat. Bermunculan gaya-gaya rumah modern yang sebagian berkilbat ke perkembangan arsitektur negara-negara Barat," kata Naufal.

Gelombang besar gaya arsitektur modern tak membuat Naufal terpengaruh. Tak mampu menggoyahkan iman kearsitekturan yang diyakini memiliki banyak nilai lebih.

Nuansa bangunan candi menjadi cirikhas desain bangunan dari suami Rahma Fauzia, pengusaha dekorasi Happy Party Decor ini.

"Saya kagum dengan karya arsitektur nenek moyang yang berwujud candi. Pahatan batu andesit yang tertata rapih dan berkesan natural, menjadi magnet kuat mengundang orang menikmati keasrian candi," jelas Naufal ketika berbincang dengan KR di tengah mempersiapkan desain renovasi bangunan ruko, Jumat (15/12/2023)



Naufal bersama istri sedang berdiskusi untuk merancang konsep sebuah rumah.

KR-Istimewa

pagi. Tak hanya tampilan fisiknya yang unik dan menarik. Naufal menambahkan, aura yang terpancar

dari candi menebar keteduhan dan ketenteraman.

Warna hitam alami lempengan batu andesit menjadi ciri dari bangunan yang dirancang Naufal. Tak hanya menjadi aksen, eksplorasi bebatuan khas candi mendapat porsi cukup besar, bahkan bisa dibilang mendominasi tampilan eksterior rumah, ruko, resto, kafe dan vila rancangan arsitek yang tinggal di Ngasem Selomartani Kalasan Sleman ini.

Dia berani mendominasi warna hitam doff untuk coating batu andesit pada permainan dinding, pilar dan lantai. Bahkan pada pintu-pintu - termasuk pintu kamar- dan railing tangga.

Pilihan gaya arsitektur ala Naufal, oleh sebagian orang mungkin dianggap ekstrem. Apalagi bagi mereka yang terjebak pada pola pikir serta selera penganut kalaziman.

Dominasi warna hitam doff, mungkin oleh banyak orang juga dipertanyakan. Dianggap terlalu berani di tengah masih banyak orang memercayai pamali yang menganggap hitam kurang afdol untuk pilihan warna interior dan eksterior. Di samping secara visual, warna hitam mengesankan gelap.

"Secara visual, di sinilah kejelian kita mengeksplorasi dan membuat komposisi tampilan warna. Secara estetika, warna hitam yang gelap beradu cahaya lampu yanh warna dan titik-titik sebarnya dirancang setepat mungkin, akan menghasilkan visual yang indah pada malam hari," ungkapnya.

Keasrian Abadi

Menurut Naufal, gaya arsitektur berkilbat candi, sifatnya abadi. Sampai kapan pun akan tetap menarik

perhatian.

"Berbeda dengan desain rumah modern yang cenderung trennya bersifat temporer. Ketika desain baru hadir, ramai-ramai orang mengikuti. Dimana-mana orang membangun rumah dengan model seperti yang sedang ngetren. Akibatnya, yang awalnya mengundang decak kagum, akhirnya dianggap biasa. Bahkan kemudian tenggelam dengan hadirnya model baru. Padahal perkembangan desain rumah sangat pesat," paparnya.

Fenomena trending pada arsitektur modern, tak dialami di rumah-rumah yang bergaya klasik. Sampai kapan pun menurut Naufal, rumah gaya klasik tetap menarik. Apalagi saat ini keberadaan rumah bergaya klasik ibarat oase di tengah perkembangan desain rumah modern yang sangat pesat.

"Saya baru mengerjakan sebuah kafe di Denggung Sleman. Kebetulan lokasinya masih ditumbuhi pepohonan besar. Sengaja keberadaan pepohonan saya pertahankan untuk menjaga harmonisasi alam. Kafe berupa bangunan vertikal 3 lantai, dengan tujuan agar area hijau sebagai penyeimbang alam terjaga, di sisi lain ruangan kafe optimal secara fungsi dengan menampung banyak tamu," ungkapnya.

Interior dan eksterior kafe tetap berkilbat ke arsitektur candi. Jadilah konsep bangunan yang secara fungsi untuk aktivitas bisnis modern, berada di perkotaan, namun bangunannya sangat klasik dan berada di tengah hutan kecil.

"Ini salah satu karya yang membuat saya merasa surprise," ujarnya.

(Daryanto Widagdo)

KAYON

Gegara Batu Rubah Dikejar Perusahaan Rokok

PERUSAHAAN besar pada umumnya memiliki konsultan untuk menopang kelancaran bisnis mereka. Salah satu praktisi yang acap dirangkul oleh pengusaha untuk mendampingi bisnis adalah konsultan spiritual. Mereka punya tugas khusus yang bertujuan melancarkan jalannya roda usaha dengan keahlian di bidang supranatural.

Paranormal muda Muhammad Musthofa Aulia mengungkapkan, beberapa waktu lalu dihubungi sebuah perusahaan rokok besar untuk diajak bergabung menjadi konsultan spiritual . Tugas utama yang ditawarkan adalah menjaga kualitas rasa dan aroma rokok sesuai target perusahaan tersebut.

"Saya tolak tawaran itu. alasan utama, karena saya tak mau terikat, di samping ada pertimbangan lain," kata paranormal berciri rambut gondrong berwarna pirang itu.

Kebetulan keseharian Thofa, begitu panggilannya, berdagang tembakau. Relasi dengan perusahaan rokok tersebut juga diperoleh dari aktivitas usaha di dunia tembakau.

Sebab mengapa Thofa sampai dilirik dan diajak bergabung di perusahaan tersebut, karena salah satu petinggi perusahaan mengetahui bahwa Thofa memiliki batu rubah. Di dunia supranatural, batu rubah dipercaya mengandung energi yang mampu memberi sugesti dan mengubah sesuatu menjadi sesuai keinginan orang yang punya hajat.

Dalam konteks tersebut, warga Grenjeng Purwomartani Kalsan Sleman ini akan ditugasi membuat aroma dan rasa tembakau menjadi seperti yang diinginkan perusahaan. Tembakau yang digunakan selama ini sebenarnya standar aromanya jauh dari apa yang diinginkan perusahaan.

"Mereka mencampur dengan tembakau impor dengan pertimbangan bisnis. Di sisi lain mereka sadar bahwa selera konsumen segmen yang dibidik bertolak belakang. Nah,saya ditugasi membuat rasa dan aroma tembakau menjadi seperti keinginan pasar. Ini



Muhammad Musthofa Aulia dan mustika batu rubah yang direndam dalam air.

KR-Daryanto Widagdo

yang secara moral saya keberatan, karena bisa merusak pasar tembakau lokal," ungkapnya.

Tentang batu rubah, Thofa memaparkan, secara alami punya daya mengubah sesuatu. Dia lantas mempraktikkan reaksi batu rubah miliknya dengan memasukkannya ke dalam gelas berisi air. Warna air yang semula jernih menjadi kemerahan seperti warna batu. Setelah diangkat, warna kemerahan masih tetap tersisa di air. Warna batu semakin kuat dan cerah.

Secara alami, batu rubah banyak ditemukan di Banyuwangi Jawa Timur. Namun proses pencahariannya tak bisa dibilang mudah. Perlu ketelitian dan kesabaran dalam menggali.

Harga sebungkah batu rubah yang belum dibentuk mencapai jutaan rupiah.Batu rubah asli, warna merah yang keluar di air berlangsung perlahan. Sedikit demi sedikit,

seketika merah pekat total.

Menurut berbagai literasi, batu rubah asli justru mengubah warna air melalui proses beberapa menit serta warnanya kemerahan muda. Tidak merah pekat.

Mengenali keaslian batu rubah juga bisa dengan karakternya sendiri. Batu jenis kalsidon asal Banyuwangi itu akan berwarna semakin merah atau berubah motif menjadi lebih pekat saat cuaca dingin. Lalu akan kembali memudar saat suhu mulai panas.

Tentang batu rubah yang dia koleksi, Musthofa mengungkapkan itu sejenis mustika. "Proses terbentuknya alami. Jadi ketika diperoleh sudah berbentuk seperti model tetes air. Bukan dibentuk oleh campur tangan manusia," jelasnya.

Musthofa mengungkapkan, dia mendapat mustika batu rubah di sebuah sumur tua bangunan bersejarah peninggalan bangsawan Kraton Yogya. (Dar)

apa. Ia baik-baik saja, sudah siuman," katanya kemudian.

Tak menunggu waktu, Landep beranjak ke dalam dengan langkah tergesa. Juru Martani dan keponakannya masih berdiri di luar. Ketika perempuan dukun itu akan turut beranjak masuk, Juru Martani menahannya. Landep kemarin juga bercerita, bahwa Ki Merakih selalu diberi jampi oleh seorang dukun perempuan. Perempuan yang memiliki kemampuan untuk mengolah jampi. Masih menurut Landep, perempuan dukun itu juga mampu melihat hal yang gaib.

"Bagaimana kondisi Soka?" Juru Martani betanya cepat. Tangannya memegang pundak perempuan berkain biru gelap, dengan rambut tebal memutih digelung tinggi. Bibirnya merah oleh daun sirih yang dikunyahnya. "Siapa namamu?"

Perempuan dukun itu mengernyitkan alisnya. Lama menatap Juru Martani, kemudian beralih menatap laki-laki di sampingnya. Sutawijaya

merasa risih dengan tatapan aneh itu perempuan dukun itu.

"Soka baik-baik saja?" Sutawijaya bertanya sedikit keras.

Perempuan itu hanya mengangguk. Ia mundur selangkah, membuang ludah merahnya ke tanah sebelum menjawab. "Silahkan masuk ke dalam, Den," katanya. "Soka baik-baik saja," lanjutnya.

"Siapa Ki Merakih? Siapa Soka? Siapa kalian semua?" Juru Martani bertanya dengan suara lirih namun tegas.

"Kami penghuni hutan ini, Den." Perempuan dukun itu menjawab cepat. "Kenapa Den Mas sebagai prajurit Pajang sampai di tempat ini?" Ia bertanya cepat pula.

Juru Martani diam sesaat. Ia melihat perempuan dukun itu tampak berwibawa. "Kami tersesat, sepulang dari mengunjungi saudara di hutan ini, yang berada sisi selatan barat sana."

"Hutan ini tak berpenghuni, selain kami. Kami turun-temurun hidup di

hutan ini."

"Ya ya ya." Juru Martani menjawab. "Entah kenapa, saat tersesat, kami mengikuti cahaya, dan cahaya ini jatuh di tempat ini."

Perempuan dukun itu tampak terkejut. Ia mendengar, seolah meneliti wajah lawan bicaranya. Ia menengok ke dalam ruangan. Tanpa penjelasan apapun, mempersilakan Juru Martani dan Sutawijaya masuk dengan sikap hormat.

"Coba temui Soka, Den. Soka sudah siuman. Ia baik-baik saja.

"Tapi...," i Juru Martani menyahut ucapan itu.

"Temuilah Soka, Den. Dengarlah pesan Ki Merakih kepadanya."

Juru Martani mencengkeram pundak perempuan dukun itu. Akan bertanya lebih banyak lagi, namun diurungkannya. Pegangannya diendorkan. Ditatapnya kembali perempuan yang kemudian hanya menunduk itu, kemudian melangkah masuk ruangan, diikuti oleh keponakannya.

(Bersambung)-d

Mahkota Sang Pertapa

132

KARYA : MARGARETH WIDHY PRATIWI